



PENINGKATAN PENGUASAAN KOSA KATA BAHASA ARAB MELALUI PENERAPAN METODE DRILL DENGAN BERBANTUAN MEDIA KARTU BERGAMBAR KELAS VII MTS SEMESTER GANJIL

IMPROVING THE MASTERY OF ARABIC VOCABULARY THROUGH THE APPLICATION OF THE DRILL METHOD WITH THE HELP OF PICTURE CARD MEDIA FOR CLASS VII MTS ODD SEMESTER

Ahmad Nur Mizan^{1*}, Zulhannan², Tri Wahyuni³, Rahmat Satria Dinata⁴

1,2,3 Pendidikan Bahasa Arab, UIN Raden Intan Lampung

4 Pendidikan Bahasa Arab, UIN Imam Bonjol Pandang

*Email Koresponden: ahmadnurmizan@radenintan.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 15-03-2025

Revised : 17-03-2025

Accepted : 19-03-2025

Published: 21-03-2025

Abstract

This classroom action research (PTK) aims to analyse the improvement of Arabic vocabulary mastery through the application of drill method supported by picture card media for seventh grade students at MTs Al-Ishlah Sukadam, Natar, South Lampung. This study uses a classroom action research approach with the Kemmis and McTaggart model, which consists of two cycles. Each cycle includes four main stages, namely: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, and (4) reflection. The subjects of this study involved 23 students of grade VII. Data were collected through various methods, including tests, observations, interviews, and documentation. Data analysis was conducted using quantitative and qualitative descriptive approaches. The results showed that the application of drill method assisted by picture card media contributed to the improvement of Arabic vocabulary mastery. This is evidenced by the increase in students' average scores from the pre-cycle stage to cycle II. At the pre-cycle stage, the students' average score was 59, with a completion rate of 26% (6 students) and 74% (17 students) were incomplete. After the implementation of cycle I, the average score increased to 70, with 65% of students (15 people) achieving completeness, while 35% (8 students) were still not complete. In cycle II, there was a further increase with the average score reaching 80, and the level of completeness increased to 86% (20 students), while 14% (3 students) still did not reach completeness. Based on these findings, it can be concluded that the application of the drill method assisted by picture card media is effective in improving the mastery of Arabic vocabulary in class VII students at MTs Al-Ishlah Sukadamai, Natar, South Lampung.

Keywords : Vocabulary, Drill, Picture Cards

Abstrak

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui penerapan metode drill yang didukung oleh media kartu bergambar pada siswa kelas VII di MTs Al-Ishlah Sukadam, Natar, Lampung Selatan. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas dengan model Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup empat tahapan utama, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Subjek penelitian ini melibatkan 23 siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk tes, observasi,



wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode drill berbantuan media kartu bergambar berkontribusi terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan nilai rata-rata siswa dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Pada tahap pra-siklus, nilai rata-rata siswa sebesar 59, dengan tingkat ketuntasan 26% (6 siswa) dan 74% (17 siswa) belum tuntas. Setelah pelaksanaan siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 70, dengan 65% siswa (15 orang) mencapai ketuntasan, sementara 35% (8 siswa) masih belum tuntas. Pada siklus II, terjadi peningkatan lebih lanjut dengan rata-rata nilai mencapai 80, serta tingkat ketuntasan meningkat menjadi 86% (20 siswa), sedangkan 14% (3 siswa) masih belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode drill berbantuan media kartu bergambar efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada siswa kelas VII di MTs Al-Ishlah Sukadamai, Natar, Lampung Selatan.

Kata Kunci : Kosakata, Drill, Kartu Bergambar

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu, pengelolaan pendidikan harus dilakukan secara optimal agar mencapai tujuan yang diharapkan. Keberhasilan pendidikan dapat tercermin dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan studi tepat waktu dengan hasil belajar yang optimal.

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang berperan signifikan adalah keberadaan guru profesional. Guru yang memiliki kompetensi tinggi mampu mengelola pembelajaran secara efektif melalui penerapan strategi yang tepat, sehingga memfasilitasi pemahaman materi bagi siswa. Dengan demikian, pengelolaan pembelajaran yang baik berkontribusi pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa (Zakiah daradjat, 2014).

Bahasa memiliki peran fundamental dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam kehidupan manusia, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, bahasa juga memiliki berbagai fungsi yang berkontribusi terhadap aktivitas sehari-hari, khususnya dalam mengungkapkan serta menyampaikan ide dan gagasan.

Dalam perspektif teori behavioristik, pemerolehan atau penguasaan bahasa terjadi melalui dua mekanisme utama, yaitu secara tidak sadar dan secara sadar. Penguasaan bahasa secara tidak sadar terjadi dalam konteks pemerolehan bahasa pertama atau bahasa ibu, yang umumnya berlangsung pada masa kanak-kanak melalui interaksi alami dengan lingkungan sekitar. Sementara itu, penguasaan bahasa secara sadar terjadi dalam proses pembelajaran bahasa kedua atau bahasa asing, yang dapat dilakukan oleh individu dari berbagai kelompok usia, termasuk anak-anak, remaja, maupun orang dewasa (Nazri Syakur, 2008).

Pengajaran bahasa Arab merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk mendorong, membimbing, serta mengembangkan kemampuan berbahasa Arab secara baik dan benar. Selain itu, pengajaran ini juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap bahasa Arab. Kemampuan berbahasa Arab tidak hanya mencakup keterampilan komunikasi lisan, seperti berdialog dan memahami pembicaraan, tetapi juga keterampilan dalam membaca dan menulis. Mengingat pentingnya penguasaan bahasa Arab, pembelajaran bahasa ini telah menjadi bagian



integral dalam berbagai lembaga pendidikan formal, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, hingga perguruan tinggi. Salah satu lembaga pendidikan yang telah mengintegrasikan bahasa Arab ke dalam kurikulumnya adalah Madrasah Tsanawiyah Al-Ishlah Sukadama, Natar, Lampung Selatan.

Sebagai bahasa yang bersifat universal, bahasa Arab digunakan secara luas oleh berbagai kalangan, baik Muslim maupun non-Muslim. Selain itu, bahasa Arab juga memiliki kekhasan tersendiri dalam konteks budaya dan lingkungan kebahasaan Arab. Dalam kitab suci Al-Qur'an, terdapat penegasan yang menunjukkan keuniversalan ajaran Islam, yang turut memperkuat posisi bahasa Arab sebagai bahasa utama dalam studi keislaman dan komunikasi global.

Secara umum, kendala dalam pengajaran bahasa Arab dapat dikategorikan ke dalam tiga faktor utama, yaitu faktor linguistik, faktor sosiokultural, dan faktor metodologis (Hidayat, 1988). Faktor linguistik mencakup permasalahan yang berkaitan dengan aspek gramatikal, sintaksis, semantik, etimologi, leksikal, dan morfologi. Kendala ini sering kali menyebabkan interferensi atau kerancuan dalam penggunaan bahasa Arab. Sementara itu, faktor sosiokultural dapat menimbulkan beban psikologis bagi peserta didik, mengingat setiap bahasa lahir dan berkembang dalam lingkungan sosial serta budaya yang berbeda. Adapun faktor metodologis berkaitan dengan penerapan metode pembelajaran yang beragam, di mana setiap metode sering kali lebih menonjolkan keunggulannya tanpa mempertimbangkan secara objektif kondisi siswa serta lingkungan sosial dan budaya tempat pembelajaran berlangsung.

Selain ketiga faktor tersebut, salah satu kendala utama dalam pembelajaran bahasa Arab adalah keterbatasan dasar pengetahuan siswa terhadap bahasa tersebut. Mayoritas siswa, khususnya di MTs Al-Ishlah Sukadama, Natar, Lampung Selatan, memiliki pemahaman awal yang minim terhadap bahasa Arab. Hal ini berdampak pada kesulitan mereka dalam memahami materi yang diajarkan. Dalam pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Arab, penguasaan kosakata merupakan aspek fundamental yang harus dikuasai agar siswa dapat mencapai kemahiran berkomunikasi (Ahmad Fuad Effendi, 2012). Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran kosakata bahasa Arab di MTs Al-Ishlah Sukadama sebelum diterapkannya metode drill, diketahui bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata. Hal ini tercermin dari nilai rata-rata bahasa Arab siswa yang masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Salah satu penyebab utama kondisi ini adalah penggunaan metode konvensional yang kurang variatif, di mana guru cenderung hanya memberikan latihan melalui Lembar Kerja Siswa (LKS) dalam setiap pertemuan. Pola pembelajaran yang monoton ini menyebabkan kejenuhan dan rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, sangat penting bagi guru untuk menerapkan berbagai metode yang inovatif dan sesuai dengan karakteristik siswa guna meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa Arab.

Seorang guru harus memiliki wawasan yang luas mengenai dinamika proses belajar mengajar, termasuk pemahaman tentang bagaimana pembelajaran terjadi, langkah-langkah yang perlu ditempuh dalam proses pembelajaran, serta kemampuan dalam memilih metode yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran. Metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan



yang sistematis untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode ini bersifat prosedural, karena dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, guru perlu merancang strategi yang memungkinkan siswa untuk belajar secara optimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu upaya dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif adalah dengan menguasai berbagai teknik penyajian materi atau yang lebih dikenal dengan metode mengajar. Penguasaan metode yang beragam memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif (Sunhaji, 2012).

Metode drill merupakan salah satu pendekatan dalam pendidikan dan pengajaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik dalam menguasai materi yang telah diberikan. Metode ini digunakan untuk meningkatkan ketangkasan dan keterampilan dalam memahami serta menerapkan konsep yang dipelajari. Dalam konteks pembelajaran bahasa Arab, metode drill memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan bahasa. Penerapan metode ini dilakukan melalui latihan berulang pada materi yang diajarkan, sehingga peserta didik dapat memperkuat daya ingat dan keterampilan berbahasa secara lebih efektif. Proses latihan yang berkelanjutan memungkinkan siswa untuk terbiasa dengan struktur bahasa, kosakata, serta pola kalimat yang dipelajari, sehingga meningkatkan kompetensi mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara lebih baik (Adi Pancoro, 2017).

Permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, jika tidak segera dicari solusinya, dapat berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan serta pencapaian tujuan pembelajaran yang kurang optimal. Siswa cenderung menganggap bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit, sehingga menurunkan motivasi belajar dan menghambat peningkatan penguasaan kosakata. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif guna mendorong siswa untuk mengembangkan potensinya secara maksimal. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah penggunaan metode drill yang dikombinasikan dengan media kartu bergambar sebagai sumber belajar yang menarik. Metode drill diterapkan melalui latihan berulang-ulang untuk membantu siswa dalam menghafal dan memahami kosakata bahasa Arab dengan lebih baik. Media kartu bergambar berperan dalam memaksimalkan daya ingat siswa dengan melibatkan respons otak kanan, sehingga informasi dapat tersimpan lebih lama. Selain itu, kartu bergambar memiliki nilai lebih karena dapat digunakan kembali dalam berbagai aktivitas pembelajaran, seperti ulangan, latihan, serta sebagai referensi dalam materi berikutnya.

Metode drill, yang juga dikenal sebagai training method, merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam membentuk dan memelihara kebiasaan belajar yang baik. Metode ini tidak hanya berfungsi untuk menanamkan kebiasaan tertentu, tetapi juga untuk meningkatkan ketangkasan, ketepatan, dan keterampilan siswa dalam memahami materi. Dengan menerapkan metode ini, siswa dapat mengembangkan kompetensi bahasa Arab mereka secara lebih sistematis, sehingga hasil belajar menjadi lebih optimal (Muhibbin Syah, 2011).



Ciri khas dari metode drill adalah adanya kegiatan pengulangan secara berulang terhadap suatu materi yang sama. Melalui proses ini, peserta didik dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan yang siap digunakan kapan pun diperlukan. Pengulangan yang sistematis memungkinkan siswa untuk menginternalisasi konsep secara lebih mendalam, sehingga keterampilan yang diperoleh menjadi lebih terlatih dan otomatis dalam penerapannya. Hal ini menjadikan metode drill sebagai pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kompetensi bahasa Arab, terutama dalam aspek penguasaan kosakata dan keterampilan berbahasa (Masnah, 2018).

Menurut Sudjana, metode drill merupakan suatu pendekatan dalam pengajaran yang bertujuan untuk melatih peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga mereka memiliki ketangkasan dan keterampilan dalam menguasai apa yang telah dipelajari. Dengan demikian, metode drill dapat disimpulkan sebagai strategi pembelajaran berbasis latihan yang dilakukan secara berulang untuk meningkatkan keterampilan dan ketangkasan peserta didik. Tujuan utama dari metode ini adalah memperkuat pemahaman dan keterampilan hingga menjadi lebih permanen, sehingga dapat diterapkan secara otomatis dalam konteks pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.

Metode drill biasanya digunakan untuk tujuan agar siswa:

1. Memiliki kemampuan motoris/gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, percakapan atau mempergunakan alat.
2. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.
3. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.
4. Dapat menggunakan daya pikirnya yang makin lama makin bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka peserta didik akan menjadi lebih baik teratur dan lebih teliti dalam mendorong ingatannya.
5. Pengetahuan peserta didik akan bertambah dari berbagai segi dan peserta didik tersebut akan memperoleh pemahaman yang lebih baik dan lebih mendalam (Masnah, 2018).

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode drill ini, ada beberapa kelebihan dalam menunjang berjalannya proses pembelajaran, yaitu diantaranya:

1. Bahan pelajaran yang diberikan dalam suasana yang sungguh-sungguh akan lebih kokoh tertanam dalam daya ingatan peserta didik, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
2. Anak didik akan dapat mempergunakan daya fikirannya dengan bertambah baik, karena dengan pengajaran yang baik maka anak didik akan menjadi lebih teratur, teliti dan mendorong daya ingatnya.
3. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru, memungkinkan murid untuk melakukan perbaikan kesalahan saat itu juga. Hal ini dapat menghemat waktu belajar disamping itu juga murid langsung mengetahui prestasinya (Masnah, 2018).



Menurut Arsyad, istilah media berasal dari bahasa Latin *medius*, yang secara harfiah berarti "tengah." Secara umum, media dapat diartikan sebagai segala bentuk perantara yang berfungsi dalam menyebarkan, membawa, atau menyampaikan pesan dan gagasan kepada penerima. Selanjutnya, menurut Machmudah dan Rosyidi dalam Nuha, media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima. Media ini berperan dalam merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat peserta didik, sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran secara lebih efektif. Sementara itu, Zulhannan menambahkan bahwa media berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran, yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami materi. Media ini dapat berbentuk auditif (seperti kaset atau rekaman suara) maupun visual (seperti gambar, sampel, dan model). Dengan demikian, penggunaan media dalam pembelajaran tidak hanya berperan sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pemahaman dan daya serap peserta didik terhadap materi yang diajarkan (Jumriana).

Menurut Arsyad, *flash card* atau kartu bergambar merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau simbol yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mengingat atau mengarahkan siswa pada suatu konsep yang terkait dengan gambar tersebut. Flash card umumnya berukuran 8 x 12 cm, namun ukurannya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kelas yang dihadapi. Kartu bergambar ini berperan sebagai petunjuk dan rangsangan bagi siswa dalam memberikan respon yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan flash card, siswa dapat lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan, terutama dalam pembelajaran berbasis visual yang menekankan asosiasi antara gambar dan konsep (Siti, dkk., 2013).

Penggunaan media kartu bergambar sebagai alat bantu dalam pengajaran harus berorientasi pada pembelajaran yang berpusat pada siswa. Menurut Saptono, kartu merupakan lembaran kertas tebal yang berisi gambar atau tulisan tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Arab serta membantu siswa dalam memahami konsep tertentu secara lebih efektif. Selain itu, penggunaan kartu bergambar juga memberikan kemudahan bagi guru dalam pengelolaan kelas, karena tidak hanya menekankan pencapaian hasil belajar individu, tetapi juga dapat digunakan untuk pembelajaran kelompok, sehingga meningkatkan interaksi dan kolaborasi antar siswa (Mardati, dkk., 2015).

Berdasarkan pendapat para ahli yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kartu bergambar merupakan media pembelajaran yang efektif dalam membantu guru menyampaikan materi atau pesan kepada siswa. Media ini dirancang dengan menampilkan gambar-gambar yang relevan dengan tema pembelajaran, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep yang diajarkan serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.

Media kartu bergambar mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Untuk memperjelas penyampaian pesan agar tidak bersifat variabel.
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.
3. Menimbulkan kegairahan belajar.
4. Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungan dari



kenyataan.

5. Memungkinkan siswa belajar sendiri sendiri menurut kemampuan dan minatnya.

Pemilihan gambar pada kartu bergambar dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran agar dapat memberikan dukungan yang efektif dalam penyampaian materi. Gambar-gambar yang digunakan hendaknya merepresentasikan gagasan, informasi, serta konsep-konsep yang relevan dengan materi yang diajarkan. Selain itu, pemilihan gambar pada flash cards juga harus mempertimbangkan sasaran pembelajaran dan perkembangan kognitif serta psikologis siswa, sehingga media tersebut dapat digunakan secara optimal dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa mereka (Masturi, dkk., 2014).

Berdasarkan hal tersebut, perlu diadakan suatu penelitian dengan judul “Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Drill dengan Dukungan Media Kartu Bergambar pada Siswa Kelas VII MTs di Semester Ganjil.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai metode utama. PTK merupakan suatu bentuk penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam lingkungan kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto, PTK merupakan suatu kajian sistematis terhadap aktivitas pembelajaran yang berbentuk tindakan tertentu yang sengaja dirancang dan dilaksanakan secara kolaboratif dalam suatu kelas. Sementara itu, Suhardjono mendefinisikan PTK sebagai suatu penelitian berbasis tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas praktik pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih efektif guna meningkatkan hasil belajar siswa (Abdul Ghofur, 2013).

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab melalui penerapan metode Drill dengan dukungan media Flashcard. Pelaksanaan PTK dilakukan secara kolaboratif dengan guru mata pelajaran guna meningkatkan objektivitas penelitian serta memastikan implementasi metode yang lebih efektif dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini mengacu pada model PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari empat tahapan utama: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Model ini merupakan pengembangan dari konsep Kurt Lewin, dengan perbedaan utama pada tahap tindakan dan pengamatan, yang dalam model Kemmis dan McTaggart digabung menjadi satu proses karena terjadi secara simultan dalam waktu yang bersamaan. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi yang lebih komprehensif terhadap efektivitas strategi yang diterapkan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Arab siswa.

Instrumen penelitian dalam studi ini menggunakan human instrument, di mana peneliti berperan langsung dalam pengumpulan data dengan memanfaatkan lembar observasi dan pedoman



wawancara.¹⁶ Lembar observasi dikembangkan untuk mengevaluasi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Sementara itu, pedoman wawancara disusun dalam bentuk garis besar pertanyaan yang digunakan untuk menggali informasi dari kepala sekolah dan guru bahasa Arab di MTs Al-Ishlah Sukadamai, Natar Lampung Selatan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait administrasi akademik dan hasil belajar siswa. Selain itu, tes hasil belajar berupa pre-test dan post-test diterapkan pada setiap siklus penelitian serta nilai ulangan harian sebagai bentuk evaluasi berkelanjutan. Instrumen-instrumen tersebut dirancang untuk mengukur efektivitas penerapan metode Drill dengan media Flashcard dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa secara komprehensif.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, dokumentasi, dan pengukuran tes hasil belajar. Instrumen penelitian yang digunakan mencakup lembar observasi, yang berfungsi untuk mengamati perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta soal pre-test dan post-test yang diterapkan pada setiap siklus penelitian guna mengukur peningkatan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Selain itu, hasil ulangan harian atau evaluasi juga dianalisis sebagai bagian dari data penelitian untuk menilai efektivitas penerapan metode *Drill* dengan bantuan media *Flashcard* dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data dari tabel dan grafik penelitian, ditemukan bahwa sebelum diterapkannya Metode Drill dengan bantuan Media Kartu Bergambar, penguasaan kosakata bahasa Arab di kelas VII MTs masih tergolong rendah. Data awal menunjukkan bahwa dari 23 peserta didik, hanya 6 orang (26%) yang mencapai ketuntasan, sementara 17 orang (74%) belum tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran sebelumnya belum cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan kosakata peserta didik. Oleh karena itu, dilakukan penerapan Metode Drill dengan memanfaatkan Media Kartu Bergambar untuk membantu peserta didik lebih aktif dalam menghafal dan memahami makna kosakata dalam bahasa Arab secara lebih mendalam.

Pada Siklus I, setelah penerapan metode tersebut, terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Dari 23 peserta didik, sebanyak 15 orang (65%) berhasil mencapai ketuntasan, sedangkan 8 orang (35%) masih belum mencapai standar yang ditetapkan. Meskipun terdapat peningkatan ketuntasan dibandingkan dengan pra-siklus, hasil ini masih belum memenuhi target keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% peserta didik harus mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, dilakukan refleksi dan evaluasi terhadap metode yang telah diterapkan guna menemukan aspek yang perlu diperbaiki dan disempurnakan dalam siklus berikutnya.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan dalam



penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik. Dari 23 peserta didik, sebanyak 20 orang (86%) mencapai ketuntasan, sementara hanya 3 orang (14%) yang masih belum mencapai standar kelulusan. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan Metode Drill dengan bantuan Media Kartu Bergambar terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan.

Jika dibandingkan dengan data pra-siklus, terlihat bahwa tingkat ketuntasan peserta didik meningkat dari 26% menjadi 65% pada Siklus I, dan akhirnya mencapai 86% pada Siklus II, dengan total peningkatan sebesar 60%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kombinasi Metode Drill dengan Media Kartu Bergambar dapat memberikan dampak positif dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, karena peserta didik lebih mudah mengingat dan memahami kata-kata yang dipelajari melalui latihan berulang dan penggunaan media visual yang menarik.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Drill dengan bantuan Media Kartu Bergambar secara efektif meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas VII MTs Tahun Pelajaran 2023/2024. Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode latihan berulang yang didukung oleh media visual dapat mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan daya ingat peserta didik dalam memahami bahasa asing. Oleh karena itu, metode ini direkomendasikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di tingkat sekolah menengah pertama.

KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan Metode Drill berbantuan Media Kartu Bergambar secara signifikan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada peserta didik kelas VII MTs Al-Ishlah Sukadamai, Natar, Lampung Selatan, Tahun Pelajaran 2023/2024. Pada pra-siklus, rata-rata nilai peserta didik hanya 59, dengan tingkat ketuntasan 26% (6 siswa tuntas) dan 74% (17 siswa belum tuntas). Setelah diterapkan metode Drill dengan media Kartu Bergambar pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 70, dengan ketuntasan 65% (15 siswa tuntas) dan 35% (8 siswa belum tuntas), meskipun belum mencapai target 75%. Setelah perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II, terjadi peningkatan lebih signifikan dengan nilai rata-rata 80 dan tingkat ketuntasan mencapai 86% (20 siswa tuntas), sementara hanya 14% (3 siswa) yang belum memenuhi standar. Hasil ini menunjukkan bahwa Metode Drill dengan Media Kartu Bergambar efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab, karena memberikan latihan berulang dan interaktif yang memperkuat daya ingat serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan dosen yang telah membimbing, kepala sekolah, guru, serta siswa MTs yang berpartisipasi dalam penelitian ini, serta kepada rekan-rekan peneliti dan sahabat yang turut memberikan dukungan dan masukan berharga. Ucapan terima



kasih juga kami sampaikan kepada keluarga tercinta atas doa dan motivasi yang diberikan. Semoga jurnal ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab, dan kami terbuka untuk kritik serta saran guna penyempurnaan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Effendi, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Penerbit Misykat, 2012.
- Ghofur, Abdul. *Upaya Meningkatkan Penguasaan Memahami Kosakata Bahasa Arab Melalui Active Learning Great Wind Blows Pada Siswa Kelas VII di MTsN II Yogyakarta Tahun Akademik 2012/2013*. Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Hidayat. *Musykilat Tadris Ta'lim Al Arabiyah Fi Indonesia Wa 'Ilajiha*. Jakarta: Al Muwajjahah Fi Ta'limi Al Lugoh Al Arobiyah, 1988.
- Jumriana, dkk. "Penerapan Media Kartu Bergambar dalam Penguasaan Kosakata (Mufradât) Bahasa Arab Kelas VII MTs. Bhayangkara Makassar." *Jurnal Jumriana*.
- Mardati, Asih, dan Muhammad Nur Wangid. "Pengembangan Media Permainan Kartu Gambar dengan Teknik Make A Match untuk Kelas I SD." *Journal Prima Edukasia* 3, no. 2 (2015): 120-132.
- Masnah, Peningkatan Masturi, Fina Fakhriyah, Mila Roysa, dan Irfai Faturrohman. "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Organisme Dilihat dari Tingkat Kemandirian Belajar Siswa di SD 5 Dersalam Kudus." *Universitas Muria Kudus* 7, no. 1 (2014): 39-44.
- Pancoro, Adi. *Penerapan Metode Drill Dalam Pembelajaran Kosa Kata Bahasa Arab Pada Kelas V di MI Yappi Planjan Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2017.
- Siti, Umayah, Sri Haryani, dan Woro Sumarni. "Pengembangan Kartu Bergambar Tiga Dimensi Kelompok pada Pembelajaran IPA Terpadu Tema Kehidupan." *Unnes Science Education Journal* 2, no. 2 (2013): 282-287.
- Sunhaji. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan (Suatu Pendekatan Baru)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Syakur, Nazri. *Proses Psikologik dalam Pemerolehan dan Belajar Bahasa (Seri Psikolinguistik)*. Yogyakarta: UIN SUKA, 2008.